

RE-LAYOUT PARKIRAN SEPEDA MOTOR PADA KANTOR BARU ZIYAD VISI MEDIA BERDASARKAN KEMIRINGAN SUDUT POLA PARKIR

Dewi Eka Fitriani

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210058@student.ums.ac.id

Alpha Febela

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
af277@ums.ac.id

ABSTRAK

Ziyad Visi Media / ZiyadBooks merupakan salah satu penerbit buku islam yang berada di Kota Solo. Pada parkir sepeda motor yang berada di kantor baru, lahan parkir belum difungsikan secara optimal dikarenakan jarak antara sepeda motor dengan bangunan kantor terlalu dekat sehingga akses untuk keluar masuk sepeda motor cukup sempit dan tidak dapat dilakukan keluar masuk secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola parkir sepeda motor di area parkir kantor baru Ziyad Visi Media. Maka, dibutuhkan suatu analisis mengenai pola parkir yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu studi pustaka, observasi dan pengembangan desain untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang terjadi untuk mencapai kenyamanan para pengguna parkir sepeda motor. Studi ini memiliki tujuan untuk mengkaji pola parkir pada sistem perparkiran yang sedang diterapkan, serta merencanakan tata letak parkir yang sesuai dengan ketersediaan lahan yang tersedia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola tata letak parkir dengan sudut 60° sudah efisien dikarenakan sudah memenuhi standar Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.

KEYWORDS:

Pola Parkir; Karakteristik Parkir; Kenyamanan.

PENDAHULUAN

Parkir kini telah menjadi hal yang umum. Sistem transportasi sering menghadapi tantangan terkait dengan ketersediaan tempat parkir. Di Kawasan metropolis dan wilayah yang sedang berkembang, kesulitan pengendalian untuk memarkirkan kendaraan selalu menjadi isu yang krusial. Kendaraan yang terparkir di pinggir jalan dapat menghalangi angkutan yang melintas di area yang padat, sehingga menimbulkan berbagai masalah, sehingga berpotensi dapat menyebabkan kemacetan.

Masalah perparkiran dapat terjadi di bangunan kantor, salah satunya pada kantor baru Ziyad Visi Media yang terletak di Banyuwangi. Pada kantor baru tersebut, parkir sepeda motor memiliki layout yang menggunakan sudut 90° sehingga jarak antara motor dengan bangunan terlalu dekat mengakibatkan terjadinya benturan antara sepeda motor yang hendak keluar berpapasan

dengan sepeda motor yang ingin masuk sehingga pengguna tidak merasakan kenyamanan saat menggunakan parkir sepeda motor tersebut.

Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk dilakukan evaluasi I parkir sepeda motor di kantor baru Ziyad Visi Media. Melakukan penelitian tersebut supaya akses untuk keluar masuk sepeda motor lebih luas serta membuat pengguna merasa nyaman pada saat menggunakan parkir sepeda motor. Sehingga sepeda motor yang ingin keluar tidak perlu lama menunggu sepeda motor yang ingin masuk, begitu pun sebaliknya. Evaluasi ini berfungsi sebagai tahap yang signifikan yang harus dilaksanakan guna mengenali permasalahan yang ada pada parkir Ziyad Visi Media tersebut.

Dalam melakukan analisis kebutuhan parkir ini didasarkan pada panduan yang telah ditata oleh penguasa suatu negara. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir adalah

panduan yang digunakan pada penelitian ini, pada tahun 1996, panduan tersebut diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Berdasarkan (Soejono, 1996), Dalam konteks perparkiran, terdapat beberapa definisi yang perlu diperhatikan:

- Parkir diartikan sebagai suatu situasi ketika kendaraan diam dan bersifat permanen.
- Berhenti diartikan sebagai situasi diam yang bersifat temporer, dan pengemudi diam di dalam transportasi.
- Fasilitas parkir merujuk pada area khusus dimana transportasi diparkir secara permanen dalam jangka waktu tertentu untuk keperluan tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Kenyamanan

Menurut (Simarmata, 2023) dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna lahan parkir, proses pengelolaan parkir menjadi lebih penting lagi. Ketersediaan tempat parkir juga harus diperhatikan dengan jumlah kendaraan yang dapat diparkir di area terbatas. Jika hal tersebut tidak dianggap penting, akibatnya jumlah orang yang akan melakukan parkir merasa kecewa akan semakin meningkat. Keadaan tersebut dapat terjadi ketika orang yang parkir telah berputar-putar di seluruh area parkir yang tersedia tetapi tidak menemukan tempat parkir yang cukup.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kenyamanan pada ruang parkir meliputi :

- Dinamika sirkulasi yang meningkatkan kenyamanan dapat berubah jika dinamika sirkulasi tersebut tidak dikelola dengan baik, contohnya ketidakjelasan dalam pemisahan antara dinamika sirkulasi manusia dengan transportasi dan tata letak parkir yang sempit.
- Pengaruh alam termasuk iklim dan intensitas sinar matahari dapat mengakibatkan berkurangnya tingkat kenyamanan khususnya pada waktu siang, sehingga sangat penting untuk menyediakan peneduh pada area parkir.

- Keamanan. Keamanan merupakan masalah sangat penting pada ruang parkir hal ini dapat berpotensi menghalangi kegiatan yang akan dilakukan.
- Kebersihan. Sesuatu yang bersih, tidak hanya membuat area parkir lebih menarik, tetapi juga membuatnya lebih nyaman karena tidak ada kotoran atau bau yang tidak sedap.
- Penerangan. Penerangan memperhatikan beberapa hal untuk menciptakan pencahayaan yang memadai di ruang parkir, semacam pencahayaan murni, kekuatan pencahayaan, kadar pencahayaan, potensi pencahayaan, serta penempatan lampu yang tepat.

Tinjauan Tata Letak

Menurut (Jaya, 2019) Tata letak adalah susunan pusat kerja secara fisik yang mencakup kelengkapan, yang ditujukan untuk berfokus mekanisme pembuatan dan pengaturan lokasi sumber daya yang digunakan. Ini berfungsi untuk mengatur aliran, arus material, produktivitas, dan interaksi pergerakan antar orang. Untuk menciptakan tata letak yang efektif, beberapa aspek perlu diperhatikan:

- Pemilihan fasilitas dan pengolahan bahan dan material yang tepat oleh manajer.
- Pemahaman mengenai kebutuhan ketersediaan kapasitas serta ruang untuk individu, mesin, dan perlengkapan, sehingga manajer mampu merancang pola tata ruang yang setara dengan elemen yang ada.
- Pertimbangan terhadap lingkungan dan estetika, termasuk penempatan ventilasi, area terbuka, kebun, serta sarana lainnya.
- Pentingnya pengetahuan dan interaksi yang mendukung tata letak secara menyeluruh dalam organisasi.

Jenis Parkir

Terdapat 2 kategori parkir yaitu yang dilakukan di pinggir lajur lalu lintas dan pada bahu jalan. Menurut (Zaenal, 2019) melakukan perparkiran transportasi di tepi pinggir lajur lalu lintas merupakan kategori parkir yang dilakukan di sepanjang sisi jalan, baik yang memperlebar jalan maupun tidak, untuk menyediakan fasilitas parkir. Tipe parkir tersebut memberikan manfaat kepada mereka

yang akan memarkir kendaraan tidak jauh dengan lokasi yang ingin dituju. Lokasi parkir seperti ini sering dijumpai di area pemukiman yang padat serta di kawasan pusat bisnis dan balai perniagaan yang biasanya tidak dirancang untuk mengakomodasi pertumbuhan agregat transportasi yang diparkir. Parkir di ruang terbuka pada bahu jalan merupakan bentuk yang tidak efisien. Dikarenakan parkir di jantung kota seharusnya jarang dibangun oleh gedung-gedung yang beresensi, karena kesulitan pada bidang perekonomian dari parkir tidak lagi penting.

Parkir

Diatur dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, khususnya Pasal 1, yang mengatur tentang keadaan transportasi yang diam dalam waktu lama dan pengemudi meninggalkan kendaraannya tanpa diawasi. Menurut (Surya, Suryadarmawan, & Sukawati, 2021) Ketika pengemudi meninggalkan mobil, maka dikatakan dalam keadaan parkir. Sering kali parkir di bahu jalan dapat diterima, tetapi memarkirkan transportasi di tengah ruas jalan merupakan tindakan ilegal. Sebagian besar gedung memiliki fasilitas parkir yang dibangun di sekelilingnya untuk memudahkan mobil menggunakannya. Setiap kendaraan yang diam di tempat khusus, ada atau tidaknya rambu lalu lintas, serta tidak sekedar menaikkan turunkan penumpang maupun benda lainnya, yang dikategorikan sebagai "parkir". Salah satu cara untuk mengendalikan lalu lintas adalah dengan menyediakan lahan parkir. Untuk memenuhi kebutuhan ini, fasilitas parkir umum dapat disediakan di area-area tertentu. Fasilitas parkir ini dapat dioperasikan sebagai bisnis yang mandiri dan dikenakan biaya. Sarana parkir ini dapat bentuk bangunan untuk parkir atau pelataran parkir. Sarana parkir ini juga bisa berfungsi sebagai kegiatan tambahan atau menjadi bagian integral dari kegiatan utama, seperti bangunan yang dibangun untuk dibuat toko atau gedung yang dibangun untuk kantor. Berdasarkan (Alfiansyah & Arsandrie, 2023) Parkir dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan statusnya:

- Parkir di lahan milik pemerintah atau yang dikelola pemerintah, seperti sepanjang

jalan, lapangan, atau properti, disebut sebagai parkir umum.

- Parkir di lahan yang dipunyai atau diatur oleh pihak ketiga, seperti lapangan, sepanjang jalan, atau properti, disebut sebagai parkir khusus.
- Tempat parkir umum, seperti yang terdapat di sepanjang jalan, lapangan, atau properti yang dimiliki atau dioperasikan oleh pihak swasta atau pemerintah daerah, disebut sebagai tempat parkir darurat.
- Lahan parkir adalah fasilitas serta diawasi oleh pemerintah.
- Bangunan parkir adalah yang dikelola oleh PEMDA atau pihak luar.

Pola Parkir

Berdasarkan (Hobbs, 1995), Berdasarkan sudut parkir, terdapat 3 kategori pada pola parkir, di antaranya:

1. Pola parkir paralel (0°) terdiri 2 sudut yaitu yang memiliki sudut 90° dan sudut kurang dari 90° . Selain itu, sudut parkir ini kurang praktis bagi pengemudi dan lebih menyulitkan untuk digunakan. Ketika sudut dikomparasikan dengan pengaturan sudut lainnya, tingkat kenyamanan dan kemudahan pengendara juga berkurang. Lebar jalan efektif berkurang ketika desain parkir ini digunakan di tempat parkir dengan jalan yang lebih sempit.



Gambar 1. Pola parkir paralel (0°)
(Sumber : Hobbs, 1995)

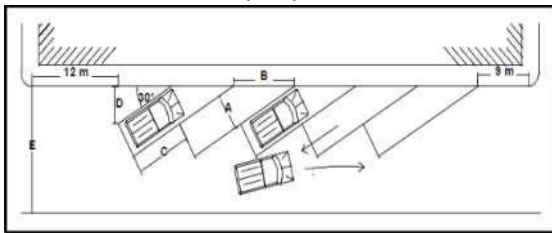
2. Tata letak parkir yang membentuk 90° memiliki kapasitas yang lebih besar. Pengemudi akan menemukan bahwa keluar-masuk dari zona perparkiran lebih menyulitkan daripada keluar-masuk pada tata letak perparkiran yang memiliki sudut lebih kecil dibawah 90° .



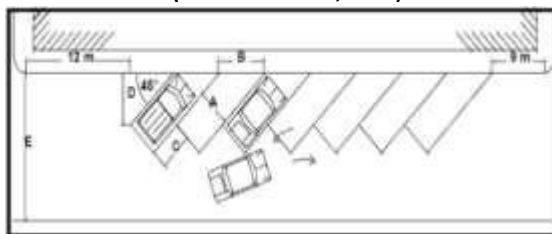
Gambar 2. Pola parkir sudut 90°
(Sumber : Hobbs, 1995)

3. Tata letak parkir dengan sudut 30° , sudut 45° , dan sudut 60° memiliki kekuatan yang lebih paralel. Jika

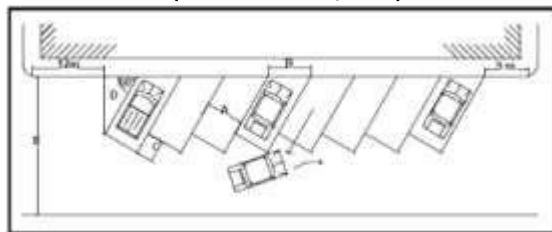
dikomparasikan dengan tata letak parkir yang memiliki sudut 90°, lebih memudahkan pengemudi untuk keluar-masuk dari tempat parkir.



Gambar 3. Pola parkir sudut 30°
(Sumber : Hobbs, 1995)



Gambar 4. Pola parkir sudut 45°
(Sumber : Hobbs, 1995)



Gambar 5. Pola parkir sudut 60°
(Sumber : Hobbs, 1995)

Satuan Ruang Parkir

Berdasarkan (Soejono, 1996), satuan Ruang Parkir (SRP) merupakan sebuah unit yang diperlukan untuk memperhitungkan transportasi yang sedang memarkirkan kendaraannya. SRP meliputi area terbuka, bukaan pintu serta area yang diperuntukkan bagi mobil penumpang, bis, truck, atau motor. Variabel berikut dapat mempengaruhi ukuran ruang parkir:

- Ruang parkir sepeda motor biasanya memiliki lebar kebebasan ke arah yang lebih leluasa 20 cm dan memiliki batas ke kanan dan kiri sebesar 2 cm.
- Ukuran pintu suatu transportasi bervariasi berdasarkan jenis transportasi pada saat menggunakan sarana perparkiran. Bagan di bawah ini mengelompokkan kategori pada pengguna mobil yang menggunakan sarana perparkiran ke dalam 3 kategori:

Tabel 1. Lebar Bukaan Pintu Kendaraan

Jenis Bukaan Pintu	Pengguna dan atau Peruntukan Fasilitas Parkir	Golongan
Pintu depan atau belakang terbuka penuh 75 cm	Karyawan/pekerja kantor Tamu atau pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas.	I
Pintu depan atau belakang terbuka penuh 75 cm	Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop.	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	Orang cacat	III

(Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998)

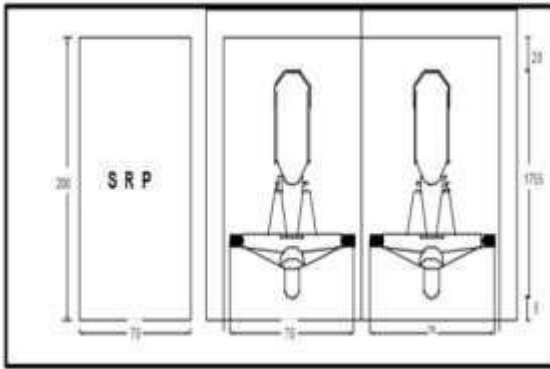
Sesuai dengan ketentuan SRP yang mengacu dengan bagan di atas. Ketentuan tersebut dibedakan menjadi tiga kelompok serta berdasarkan penentuan SRP mobil penumpang dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, seperti yang ditunjukkan pada bagan penentuan SRP di bawah ini.

Tabel 2. Penentuan satuan ruang parkir

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Kerja (m ²)
1.	Mobil Penumpang gol. I	2,30 x 5,00
	Mobil Penumpang gol. II	2,50 x 5,00
	Mobil Penumpang gol. III	3,00 x 5,00
2.	Bus atau truk	3,40 x 12,50
3.	Sepeda motor	0,75 x 2,00

(Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998)

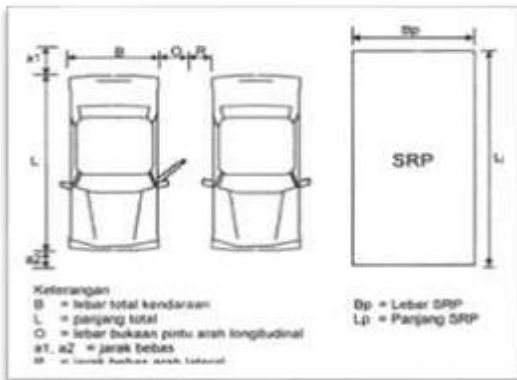
Tempat parkir untuk sepeda motor, bis, truck, dan kendaraan penumpang sudah termasuk dalam jumlah tempat yang tersedia untuk setiap jenis kendaraan.



Gambar 6. Pola parkir sudut 30°, 45°, dan 60°

(Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998)

Tempat parkir tersedia dalam dua arah: arah memanjang mobil dan arah menyamping. Seperti yang terlihat di bawah ini, arah memanjang memiliki lebar sebesar 30 cm dan arah menyamping memiliki lebar sebesar 5 cm.



Gambar 7. SRP untuk mobil

(Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998)

Karakteristik Parkir

Berdasarkan (Sumina & Krisnawati, 2021) Perencanaan dan kondisi operasional lahan parkir dianalisis dengan menggunakan karakteristik parkir. Untuk memastikan karakteristik parkir yang perlu dipahami,

1. Banyaknya total kendaraan yang terparkir di tempat pada saat tertentu dikenal sebagai akumulasi parkir.
2. Banyaknya mobil yang menggunakan lahan parkir pada tempo tertentu.
3. Proporsi tempat parkir yang digunakan oleh mobil untuk setiap 6 meter panjang jalan yang tersedia dikenal sebagai indeks parkir, dan ini berfungsi sebagai pengukur bagaimana panjang jalan digunakan.
4. Pergantian parkir atau turnover.

5. KRP/Kebutuhan Ruang Parkir, banyaknya lahan parkir untuk memadamkan kendaraan.

Menurut (Sarifah, 2015) jumlah transportasi terbanyak yang bisa diakomodasi bagi ruang parkir semasa periode layanan terbatas dikenal sebagai kapasitas parkir. Banyaknya mobil yang bisa ditangani oleh satu wilayah sangat dipengaruhi oleh besarnya kapasitas parkir.

Oleh sebab itu, parkir harus dikalkulasi secara cermat, tidak hanya dengan mempertimbangkan volume terbesar oleh jam-jam sibuk, namun juga perilaku umum mobil, baik dari aspek waktu penggunaan dan penumpukannya dalam jangka waktu tertentu. Dari sudut pandang investasi, ruang parkir akan terlihat kosong pada waktu-waktu lain, meskipun mungkin dapat menampung kendaraan pada jam-jam sibuk jika kapasitas parkir hanya difokuskan pada periode tersebut. Terdapat 2 kapasitas parkir sebagai berikut.

1. Kapasitas statis, mengacu pada banyaknya perparkiran yang dapat ditampung oleh lahan perparkiran. Ada beberapa faktor berpengaruh terhadap besar kecilnya kapasitas statis.
2. Kapasitas Dinamis, kesanggupan sebuah area perparkiran untuk mengakomodasi transportasi dengan berbagai tipe kendaraan yang berbeda.

Sirkulasi

Menurut (Anindito, 2020) Pergerakan pertama dari benda atau orang selalu terhubung dengan pengalaman suatu lokasi. Pergerakan dari satu lokasi ke lokasi lain dimungkinkan oleh sirkulasi. Akibatnya, sirkulasi berfungsi sebagai alat transportasi antara ruang dalam dan luar bangunan. Dalam pergerakannya, ruangan dapat digunakan sebagai area sirkulasi atau sebagai ruang khusus yang didesain untuk sirkulasi.

Sirkulasi dalam gedung sangat berpengaruh penting dikarenakan hal ini menentukan bagaimana orang masuk ke dalam gedung, baik dengan kendaraan maupun

berjalan kaki. Karena itu, sirkulasi harus memberikan kenyamanan bagi orang yang menggunakan bangunan. Faktor eksternal akan berdampak pada lanskap yaitu pada saat pengguna berada di dalam bangunan dan di luar bangunan dapat memberikan rasa nyaman. Tidak diragukan lagi, ada alasan yang jelas untuk kehadiran sistem sirkulasi baik dalam penggunaan maupun desainnya, dan tujuan-tujuan ini meliputi::

1. Lebih langsung, terfokus pada tujuan, dan memiliki maksud dan tujuan yang jelas. Pengguna bangunan mengantisipasi bahwa sistem sirkulasi akan dapat memindahkan orang lebih cepat dan lebih jauh dalam waktu yang singkat.
2. Bersifat rekreatif, ketika kenyamanan dan kenikmatan lebih diutamakan daripada batasan waktu.

Pengendalian Parkir

Menurut (Kurniawan, Surandono, & Ariya, 2018) Satu-satunya cara yang dapat diterapkan oleh perancang pada sistem transportasi yang menyeluruh dan mengasimilasikan untuk membatasi pergerakan transportasi disebut dengan pengendalian parkir. Di masa lalu, pengendalian parkir lebih difokuskan pada pengurangan kemacetan dan peningkatan kapasitas jalan untuk memenuhi permintaan, dengan cara mengalihkan parkir di jalan menjadi melakukan parkir di tepi jalan.

Pengendalian parkir juga digunakan untuk mengontrol permintaan transportasi di kota, dengan tujuan mengajak masyarakat untuk menggunakan angkutan umum daripada menggunakan kendaraan pribadi. Namun, saat ini, pembatasan penggunaan mobil tidak diterapkan secara menyeluruh, melainkan hanya pada kendaraan yang tidak memerlukan keberadaan mobil. Pengemudi yang hanya menggunakan kendaraan untuk perjalanan singkat dengan tingkat dengan isian 1,5 per mobil dan meninggalkan kendaraan dalam waktu lama perlu dibatasi.

Fasilitas Parkir

Menurut (Alfiansyah & Arsandrie, 2023) Menyesuaikan pada lokasinya, fasilitas dan jenis parkir memiliki dua kategori:

1. Bagi wisatawan yang ingin berada di dekat tempat tujuan, memarkirkan kendaraan di bahu jalan adalah tempat parkir yang bertempat di bagian samping jalan dengan tidak diharuskannya memperluas jalur yang digunakan untuk pembatas parkir.
2. Parkir di luar badan jalan mengacu pada area khusus di luar jalan, seperti gedung parkir khusus atau halaman terbuka. Tiket parkir, yang menunjukkan jumlah pada transportasi yang diparkir dan rentang waktu dibutuhkan untuk parkir, dikumpulkan di sebuah pintu. Jika dilihat dari posisi parkir, parkir di bagian samping atau bahu jalan mirip dengan parkir di luar jalan, namun sudut antara 2 kategori tersebut sebagian besar ditentukan dengan ukuran, model lahan parkir, jalur sirkulasi untuk keluar masuk, dan jalur setapak untuk keluar masuk.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dianalisis pola parkirnya berada di kantor baru Ziyad Visi Media atau Ziyadbooks yang beralamat di Jalan Banyuanyar Selatan, Banyuanyar, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.



Gambar 8. Lokasi Ziyad Visi Media
(Sumber : Google Photo, 2024)

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan oleh rancangan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif sesuai dengan teori yang relevan. Menurut (Abdullah, et al., 2022) penelitian kuantitatif merupakan studi sistematis tentang peristiwa yang diteliti secara sistematis dengan mengumpulkan data yang bisa dievaluasi melalui penggunaan teknik komputasi, matematika, atau statistik. Untuk menganalisis temuan rancangan penelitian, dengan menggunakan metode ini mengubah berkas menjadi angka. Menurut cara variabel berinteraksi, penelitian secara kuantitatif dapat bersifat interpretatif, klasioreonal, atau konotatif. Penelitian secara deskriptif biasanya hanya melihat tingkat variabel dalam suatu populasi, sementara penelitian klasioreonal meneliti jumlah dua variabel atau lebih.

Dibuat empat parameter dan sembilan indikator yang selanjutnya akan digunakan dalam perancangan penelitian :

Tabel 3. Parameter dan Indikator Penelitian

Parameter	Sub Parameter/Indikator
Layout Parkir	Luas parkiran Ketersediaan elemen pendukung
Pola Sirkulasi	Kemudahan akses keluar masuk Kemudahan dalam memarkirkan kendaraan Jarak antara kendaraan dengan bangunan
Kenyamanan	Keamanan memarkirkan kendaraan dalam pada bangunan

Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, berikut tahapan yang digunakan :

1. Studi Pustaka. Studi pustaka ini dilakukan dengan menganalisis dari berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, peraturan pemerintah serta referensi yang dapat dipertanggung jawabkan datanya. Data pada studi pustaka dapat berupa materi yang berkaitan mengenai pengertian parkir, karakteristik parkir, pola parkir, fasilitas parkir, serta satuan ruang parkir.
2. Observasi. Peneliti melakukan survei langsung pada objek amatan atau

melakukan tinjauan lokasi di parkiran sepeda motor kantor ziyad visi media. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan berbagai data primer atau data pokok dengan melakukan observasi langsung ke kantor Ziyad Visi Media.

3. Pengembangan desain atau pembuatan pola parkir. Untuk memulai proses pembuatan parkir, Langkah pertama yaitu dengan menetapkan SRP/satuan ruang parkir. Langkah selanjutnya adalah membuat sudut pola parkir motor yang mencakup empat sudut pola parkir yaitu pola parkir dengan sudut 30°, pola parkir dengan sudut 45°, pola parkir dengan sudut 60°, dan pola parkir dengan sudut 90°. Tahap akhir yang dilakukan yaitu mengukur daya tampung secara maksimal dari desain pola parkir motor yang terdapat di Ziyad Visi Media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sudut Pola Perkir

Rancangan yang diusulkan dalam penelitian ini menggunakan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jendral Perhubungan Darat Tahun 1996 mencakup empat sudut pola parkir yaitu pola parkir dengan sudut 30°, pola parkir dengan sudut 45°, pola parkir dengan sudut 60°, dan pola parkir dengan sudut 90°. Dengan menerapkan rancangan desain dengan berbagai sudut pola parkir bertujuan untuk mencapai standar yang sesuai dengan Pedoman Teknis Penyelenggara Fasilitas Parkir Diketahui permasalahan pola parkir di parkiran sepeda motor Kantor baru Ziyad Visi Media memiliki layout yang menggunakan sudut 90° sehingga jarak antara motor dengan bangunan kantor terlalu dekat mengakibatkan terjadinya benturan antara kendaraan yang berpapasan saat ingin keluar masuk.

Analisis Kondisi Eksisting Parkiran Sepeda Motor

Berdasarkan kondisi eksisting yang terdapat pada gambar di bawah, terdapat permasalahan pada pola parkir sepeda motor yaitu sirkulasi untuk keluar masuk sepeda

motor terlalu sempit dan belum sesuai dengan pedoman dikarenakan lebar jalan 1,4 meter sedangkan yang sesuai dengan pedoman memiliki lebar 1,5 meter.



Gambar 9. Pola Parkir 30°

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 10. Pola Parkir 30°

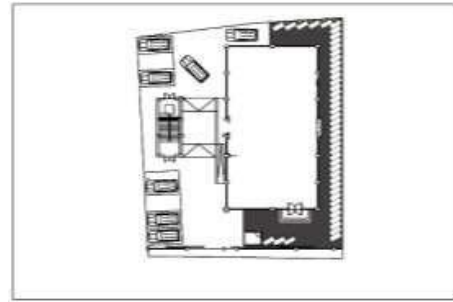
(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

Perancangan Desain Pola Parkir

Perancangan desain pola parkir sudut 30°, pola parkir dengan sudut 45°, pola parkir dengan sudut 60°, dan pola parkir dengan sudut 90° yang dianjurkan supaya mendapatkan berbagai desain sudut pola parkir yang efisien perihal parkir sepeda pada Kantor baru Ziyad Visi Media.

1. Pola Parkir 30°

Dalam desain dengan sudut 30°, panjang blok parkir adalah 1,75 meter dan lebar blok parkir 0,75 meter, sehingga jumlah tempat parkir yang tersedia mencapai 46 tempat parkir. Untuk parkir sepeda motor, lebar jalan masuk yang disediakan adalah 1,3 meter, namun lebar tersebut belum memenuhi standar minimum yang ditetapkan, yaitu 1,5 meter.

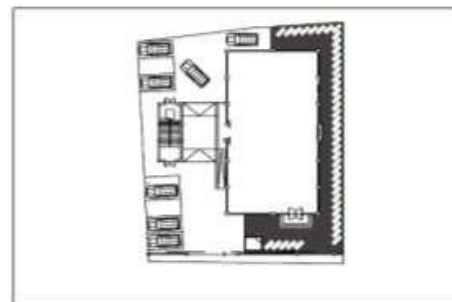


Gambar 11. Pola Parkir 30°

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

2. Pola Parkir 45°

Dalam desain dengan sudut 45°, panjang blok parkir adalah 1,75 meter dengan lebar blok parkir 0,75 meter, sehingga jumlah tempat parkir yang tersedia mencapai 43 tempat parkir. Untuk parkir sepeda motor, lebar jalan masuk yang disediakan adalah 1,4 meter, namun lebar tersebut belum memenuhi standar minimum yang ditetapkan, yaitu 1,5 meter.

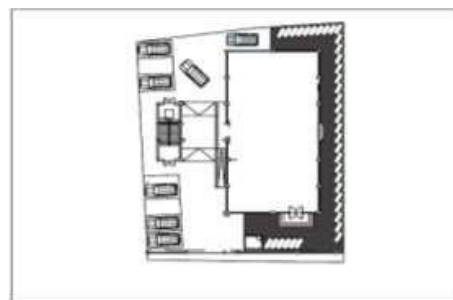


Gambar 12. Pola Parkir 45°

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

3. Pola Parkir 60°

Dalam desain dengan sudut 60°, panjang blok parkir adalah 1,75 meter dan lebar blok parkir 0,75 meter, sehingga jumlah tempat parkir yang tersedia mencapai 36 tempat parkir. Untuk parkir sepeda motor, lebar jalan masuk yang disediakan adalah 1,6 meter, namun lebar tersebut sudah memenuhi standar minimum yang ditetapkan, yaitu 1,5 meter.

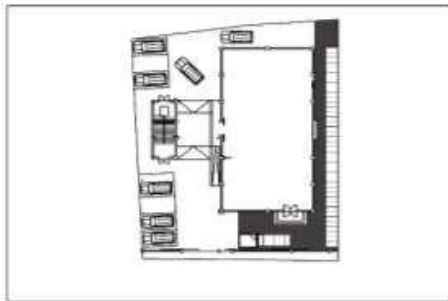


Gambar 13. Pola Parkir 60°

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

4. Pola Parkir 90°

Dalam desain dengan sudut 90°, panjang blok parkir adalah 1,75 meter dan lebar blok parkir 0,75 meter, sehingga jumlah tempat parkir yang tersedia mencapai 58 tempat parkir. Untuk parkir motor, lebar jalan masuk yang disediakan adalah 1,4 meter, namun lebar tersebut belum memenuhi standar minimum yang ditetapkan, yaitu 1,5 meter.



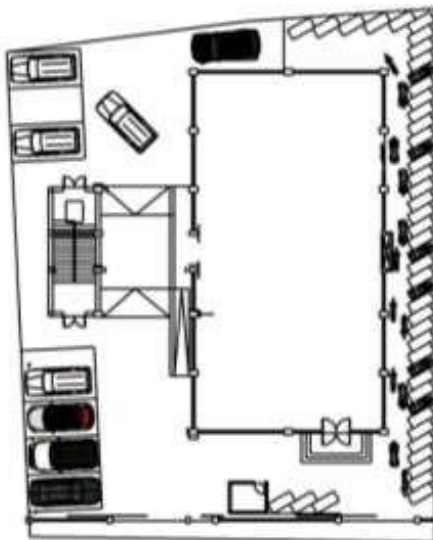
Gambar 14. Pola Parkir 90°

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

Simulasi Desain

Simulasi desain ini dilakukan untuk mengetahui jarak antara pola tata letak dengan bangunan dan untuk mengetahui sirkulasi antara sepeda motor yang ingin masuk dan keluar. Terdapat empat simulasi desain pada gambar sebagai berikut.

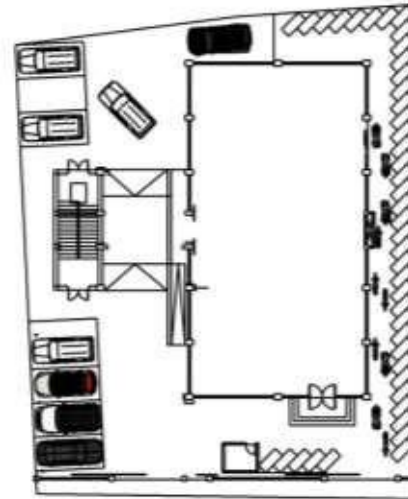
1. Pola Parkir 30°



Gambar 15. Pola Parkir 30°

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

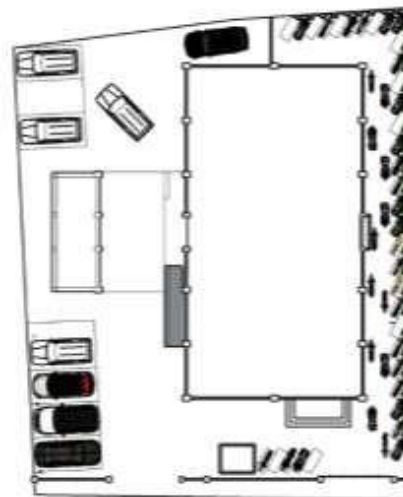
2. Pola Parkir 45°



Gambar 16. Pola Parkir 45°

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

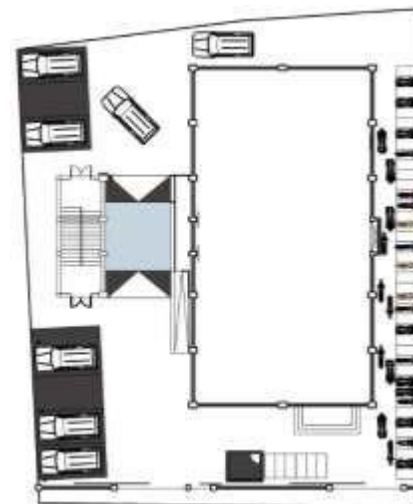
3. Pola Parkir 60°



Gambar 17. Pola Parkir 60°

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

4. Pola Parkir 90°



Gambar 18. Pola Parkir 90°

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

Desain Final

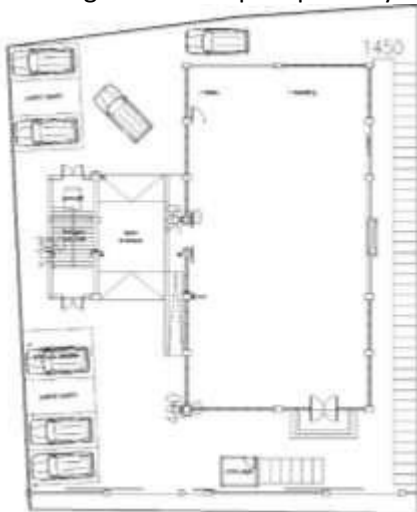
Pada desain ini menggunakan Konsep Humanis, dikarenakan arsitektur humanis adalah konsep arsitektur yang melihat manusia sebagai fokus utama desain. Baik sebagai makhluk yang berakal dan pelestari lingkungan sekitarnya. Arsitektur humanisme dicapai dengan melalui pemenuhan kebutuhan dan peningkatan derajat keberadaan manusia.

Humanisme dicapai dengan adanya kenyamanan psikologis dan visual dari bangunan, sehingga pengguna memperoleh rasa aman dan nyaman pada saat menggunakan tempat parkir di kantor tersebut, tanpa perlu merasakan seperti parkir bebas di pinggir jalan yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman akan kendaraannya

Berikut beberapa perbandingan pada layout eksisting dengan desain final:

- Desain Eksisting

Pada desain eksisting menggunakan pola parkir dengan sudut 90° , jumlah parkir yang tersedia yaitu 58 tempat parkir. Dikarenakan minimnya lahan maka alur pergerakan pada parkir sepeda motor dilakukan dua arah, tetapi dengan sudut 90° tidak mencukupi pada saat dilakukannya keluar masuk sepeda motor secara bersamaan. Oleh karena itu, solusi pada tempat parkir sepeda motor ziyad visi media yaitu dengan merelayout parkir tersebut dengan mengubah sudut pola parkirnya.



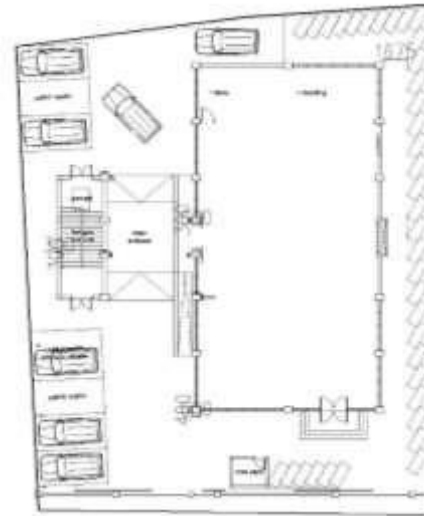
Gambar 19. Desain Eksisting

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

- Desain Final

Pada desain final ini menggunakan pola parkir dengan sudut 60° , jumlah parkir yang tersedia 36 tempat parkir. Dikarenakan

minimnya lahan maka alur pergerakan pada parkir sepeda motor dilakukan dua arah, namun menggunakan pola parkir dengan sudut 60° ini bisa dilakukan keluar masuk secara bersamaan.



Gambar 20. Desain Final

(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

Pembahasan

Dari hasil testing sudut pola parkir motor yang telah dilakukan, pola parkir dengan sudut 60° adalah sudut pola parkir yang paling efisien. Hal ini dikarenakan oleh sejumlah keuntungan yang dimilikinya, sebagai berikut:

1. Letak parkir motor tidak menghalangi akses keluar masuk motor, dengan ruas jalan yang memiliki lebar mencapai 1,5 meter sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Jarak antar sepeda motor atau lebar petak parkir adalah 0,75 meter, sesuai dengan syarat yang telah ditentukan.

Selain menggunakan pola parkir dengan sudut 60° , tempat parkir pada kantor tersebut juga dilengkapi dengan menggunakan kanopi supaya pengguna merasakan kenyamanan pada saat memarkirkan sepeda motor tersebut, dikarenakan pada saat panas sepeda motor tidak langsung terkena sinar matahari, begitupun pada saat hujan turun.



Gambar 21. Perspektif Parkiran
(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 22. Perspektif Parkiran
(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 23. Perspektif Parkiran
(Sumber : Dokumen Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Menurut pengamatan yang telah dilakukan, mendapatkan kesimpulan sehingga perlunya perubahan pola sudut pada parkiran sepeda motor pada kantor Ziyad Visi Media. Agar pengguna parkiran sepeda motor tersebut dapat merasakan kenyamanan terhadap kemudahan dalam akses keluar masuk dan kemudahan dalam memarkirkan sepeda motor tersebut. Oleh karena itu, yang harus dilakukan terhadap parkiran sepeda motor adalah menggunakan sudut pola parkir yang optimal yang digunakan pada parkiran

motor dengan sudut pola parkir 60° , disebabkan menggunakan posisi sudut pola parkir motor tersebut tidak menghalangi akses keluar masuk sepeda motor dan jarak sepeda motor dengan bangunan kantor tidak terlalu dekat. Lebar jalan yang mencapai 1,5 meter telah memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini mempermudah akses keluar masuk kendaraan dan mengurangi antrian. Setiap sepeda motor diberi jarak sesuai ketentuan, yaitu 0,75 meter dan panjang parkir motor sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu 2 meter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, . . . Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. (N. Saputra, Ed.) Banda Aceh, Aceh, Indonesia: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Retrieved Desember 11, 2024
- Alfiansyah, S. H., & Arsandrie, Y. (2023). Sirkulasi dan Zona Kendaraan di Lahan Parkir Kawasan Wisata Makan Bung Karno Kota Blitar. *Siar-IV*, 614-615. Retrieved November 6, 2024
- Anindito, E. A. (2020, Februari). Redesain Terminal Terpadu di Semarang. 74-75. Retrieved November 6, 2024
- Hobbs, F. (1995). Perencanaan dan Teknik Lalu Lintas. Gajah Mada University Press. Retrieved November 6, 2024
- Jaya, F. H. (2019, November 1). Perencanaan Tata Letak (layout) dan Penataan Ruang Parkir Kendaraan Pada Kampus USBRJ Lampung. *Jurnal Program Studi Teknik Sipil*, 9, 63. doi:10.24127
- Kurniawan, S., Surandono, A., & Ariya, A. P. (2018, Mei 2). Analisis Kapasitas Parkir Kendaraan Pada Rumah Sakit Muhammadiyah Metro. *Jurnal Program Studi Teknik Sipil*, 7, 169-170. Retrieved Desember 19, 2024
- Sarifah, L. (2015). Perencanaan Kebutuhan Ruang Parkir Pada Supermall Pakuwon Indah, Surabaya. *Proyek Akhir, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya*. Retrieved Desember 19, 2024

- Simarmata, F. (2023). Kajian Parkir Pusat Perbelanjaan di Kota Medan. 1-2. Retrieved November 6, 2024
- Soejono. (1996). Pedoman Teknik Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Jakarta. Retrieved November 6, 2024
- Sumina, & Krisnawati, E. (2021, Januari 1). Analisis Kebutuhan dan Kapasitas Area Parkir di Areal Perbelanjaan Kota Surakarta. Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur Vol 6, 17-18. Retrieved Desember 10, 2024
- Surya, I. K., Suryadarmawan, I. G., & Sukawati, N. K. (2021, April). Analisis Kapasitas Ruang Parkir Sepeda Motor Pada SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Jurnal Ilmiah Teknik Unmas, 1, 27. Retrieved Desember 10, 2024
- Zaenal, R. F. (2019). Analisa Karakteristik dan Kebutuhan Ruang Parkir. Tesis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Retrieved Desember 19, 2024